

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Dusun Lakatong Pulau

Dusun Lakatong Pulau merupakan wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang. Luas wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang sekitar 32,9 km² terdiri dari 6 desa dan 26 dusun. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangarabombang sebagian besar merupakan dataran rendah dan sebagian kecil merupakan daerah perairan.

Adapun batas-batas wilayah kerja sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pa'bundukang
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Panyangkalang
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Polobangkeng Selatan

Puskesmas Mangarabombang merupakan salah satu dari 17 Puskesmas yang ada di Kabupaten Takalar. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang sebesar 22.698 jiwa. Dimana jumlah penduduk perempuan 10.856 dan laki-laki sebesar 11.411 yang dibagi dalam beberapa kelompok yaitu, bayi sebesar 358 orang, balita (1951 orang), WUS (4.730 orang), bumil (453 orang), bulin (414 orang) dan PUS sebesar 3.496 orang. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga dalam satu KK berjumlah 4 orang. Penduduk yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Mangarabombang Sebagian

besar adalah suku Makassar yang hampir sebagian besar penganut agama Islam. Mata pencaharian penduduk di wilayah Dusun Lakatong Pulau adalah sebagai nelayan, petani dan wirausaha. Proporsi jumlah sarana pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah mengalami kesenjangan dibandingkan dengan sarana Pendidikan yang tersedia.

2. Sarana dan Prasarana Dusun Lakatong Pulau

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang termasuk Dusun Lakatong Pulau adalah fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu (Pustu) 3 unit, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) 6 unit, Posyandu 31 unit, dan Puskesmas Keliling 1 unit.

3. 10 riwayat penyakit tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang

- 1) *Gastritis*
- 2) *Hipertensi*
- 3) *Faringitis Akut*
- 4) *Tension Headache*
- 5) *Arthritis*
- 6) *Gastroenteritis*
- 7) *Dermatitis*
- 8) *Diabetes melitus*
- 9) *Diare*
- 10) *Abses*

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melakukan penelitian dengan melakukan perlakuan dalam bentuk intervensi melalui media video dan membagikan kuesioner pre-post test kepada 20 ibu rumah tangga sebagai kelompok eksperimen dan membagikan pre-post test kepada 20 ibu rumah tangga lainnya sebagai kelompok kontrol, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

Tabel 5.1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu
Rumah Tangga Di Dusun Lakatong Pulau
Kabupaten Takalar Tahun 2024

Kategori Umur	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun	1	5	0	0
Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun	7	35	8	40
Masa Dewasa Akhir 36-45 Tahun	3	15	3	15
Masa Lansia Awal 46-55 Tahun	7	35	7	35
Masa Lansia Akhir 56-65 Tahun	2	10	2	10
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan umur ibu rumah tangga kelompok eksperimen yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 1 orang (5%), umur 26-35 tahun sebanyak 7 orang (35%), umur 36-45 tahun sebanyak 3 orang (15%), umur 46-55 tahun sebanyak 7 orang (35%), dan ibu rumah tangga umur 56-65 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Umur ibu rumah tangga kelompok kontrol yaitu umur 26-35 tahun sebanyak 8 orang (40%), umur 36-45 tahun sebanyak 3 orang (15%), umur 46-55 tahun sebanyak 7 orang (35,0%), dan ibu rumah tangga umur 56-65 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Terakhir Ibu Rumah Tangga Di Dusun Lakatong Pulau
Kabupaten Takalar Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Sekolah	2	10	4	20
SD	11	55	8	40
SLTP/SMP	3	15	4	20
SLTA/SMA	4	20	3	15
D4	0	0	1	5
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan umur ibu rumah tangga kelompok eksperimen yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 1 orang (5%), umur 26-35 tahun sebanyak 7 orang (35%), umur 36-45 tahun sebanyak 3 orang (15%), umur 46-55 tahun sebanyak 7 orang (35%), dan ibu rumah tangga umur 56-65 tahun

sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu rumah tangga kelompok eksperimen yaitu tidak sekolah sebanyak 2 orang (10%), SD sebanyak 10 orang (55%), SLTP/SMP sebanyak 3 orang (15%) dan pendidikan terakhir SLTA/SMA sebanyak 4 orang (20%).

Pendidikan terakhir ibu rumah tangga kelompok kontrol yaitu tidak sekolah sebanyak 4 orang (20%), SD sebanyak 8 orang (40%), SLTP/SMP sebanyak 4 orang (20%), SLTA/SMA sebanyak 3 orang (15%) dan pendidikan terakhir D4 sebanyak 1 orang (5%).

b. Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pre-Post Test
Pengetahuan Kelompok Eksperimen Intervensi Melalui
Media Video Edukasi Ibu Rumah Tangga Di Dusun
Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024

Kelompok Eksperimen					
No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Cukup	6	30	20	100
2	Kurang	14	70	0	0
Total		20	100	20	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan intervensi melalui media video edukasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga diketahui dari 20 responden kelompok eksperimen hanya terdapat 6 orang (30%) yang memiliki kategori pengetahuan cukup dan setelah dilakukan intervensi melalui media video

edukasi terjadi peningkatan menjadi 20 orang (100%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari sebanyak 14 responden (70%) memiliki kategori pengetahuan kurang menjadi 20 responden (100%) memiliki kategori pengetahuan cukup.

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pre-Post Test
Pengetahuan Kelompok Kontrol Tidak Dilakukan Intervensi
Melalui Media Video Edukasi Ibu Rumah Tangga Di Dusun
Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
Tahun 2024

Kelompok Kontrol					
No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Cukup	8	40	8	40
2	Kurang	12	60	12	60
Total		20	100	20	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengetahuan setelah diberikan pre-post test kepada 20 responden kelompok kontrol mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga diketahui dari 20 responden kelompok kontrol hanya terdapat 8 orang (40%) yang memiliki kategori pengetahuan cukup dan 12 orang (60%) memiliki kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan pengetahuan mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga pada kelompok kontrol dengan tidak dilakukan intervensi melalui media video edukasi.

c. Sikap

Tabel 5.5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pre-Post Test
Sikap Kelompok Eksperimen Intervensi Melalui Media
Video Edukasi Ibu Rumah Tangga Di Dusun
Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
Tahun 2024

Kelompok Eksperimen					
No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Positif	19	95	20	100
2	Negatif	1	5	0	0
Total		20	100	20	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sikap ibu rumah tangga sebelum dilakukan intervensi melalui media video edukasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga pada 20 responden kelompok eksperimen terdapat 19 orang (95%) yang memiliki sikap positif dan setelah dilakukan intervensi melalui media video edukasi terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 20 responden (100%) yang memiliki sikap positif.

Tabel 5.6
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pre-Post Test
Sikap Kelompok Kontrol Tidak Dilakukan Intervensi Melalui
Media Video Edukasi Ibu Rumah Tangga Di Dusun
Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024

Kelompok Kontrol					
No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Positif	20	100	20	100
2	Negatif	0	0	0	0
Total		20	100	20	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sikap ibu rumah tangga berdasarkan pemberian pre-post test mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga pada 20 responden kelompok kontrol terdapat sebanyak 20 orang (100%) yang memiliki sikap positif dan tidak ada responden (0%) yang memiliki sikap negatif.

2. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis uji statistik, data harus memenuhi syarat uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai-p $>0,05$ dan data terdistribusi tidak normal jika nilai-p $<0,05$. Uji normalitas data terdiri dari pre-post test tingkat pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dilakukan intervensi melalui media video edukasi. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Dan Sikap Kelompok
Eksperimen Dilakukan Intervensi Melalui Media Video
Edukasi Ibu Rumah Tangga Di Dusun Lakatong Pulau
Kabupaten Takalar Tahun 2024

Nilai-p			
Data	Kelompok Eksperimen		Kesimpulan
	Pre-Test	Post-Test	
Pengetahuan	0,008	0,000	Tidak Normal
Sikap	0,045	0,024	Tidak Normal

a. *Lilliefors Significance Correction*
 Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat nilai- $p = <0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dilakukan intervensi melalui media video edukasi berdistribusi tidak normal karena nilai- $p = 0,000 < 0,05$.

b. Tabel Perhitungan

Tabel 5.8
Hasil Interpretasi Output Data Dengan Uji Wilcoxon

Ranks				
Kelompok Eksperimen	Total Jawaban Pre-test dan Post-test	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	19 ^b	10,00	
	Ties	1 ^c		
	Total	20		
Sikap	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
	Ties	20 ^c		
	Total	20		

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa interpretasi output data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, pada pengetahuan dan sikap *negative ranks* atau selisih negatif adalah 0 yang artinya tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre-test ke nilai pos-test. Sedangkan, *positive ranks* atau selisih positif antara hasil pengetahuan dan sikap untuk pre-test dan post-test. Disini terdapat 19 data positif yang artinya 19 ibu rumah tangga mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10,00.

Sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 190,00. Sedangkan, *positive ranks* pada sikap ibu rumah tangga yaitu 0 artinya ibu rumah tangga tidak mengalami peningkatan sikap dari nilai pre-test ke nilai post-test.

Nilai ties pengetahuan pada tabel diatas adalah 1 sehingga dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test pengetahuan ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Sedangkan, nilai ties pada sikap adalah 20 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai antara pre-test dan post-test artinya tidak ada peningkatan sikap ibu ruma tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Tabel 5.9
Hasil Perhitungan Analisis Multivariat Dengan
Menggunakan Uji Statistik Wilcoxon
Media Video Edukasi

Media Video Edukasi	
Kelompok Eksperimen	Asymp.Sig (2-tailed)
Pengetahuan	0,000
Sikap	0.009
a. Grouping Variable: Kelompok Sampel	
b. Not corrected for ties.	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai Sig atau P value pengetahuan kelompok eksperimen dilakukan intervensi melalui media video edukasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah

tangga sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok sampel yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan nilai Sig atau P value sikap kelompok eksperimen dilakukan intervensi melalui media video edukasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga sebesar $0,009 < 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok sampel yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar.

C. Pembahasan Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada suatu penelitian atau eksperimen dapat tertuju dengan tepat sesuai harapan. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur dan pendidikan. Berikut pembahasan terkait karakteristik responden dalam penelitian ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 40 ibu rumah tangga yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari 20

responden. Berdasarkan klasifikasi umur menurut Kemenkes RI yaitu masa remaja akhir umur 7-25 tahun, masa dewasa awal umur 26-35 tahun, masa dewasa akhir umur 36- 45 tahun, masa lanjut usia awal umur 46-55 tahun, dan masa lanjut usia akhir umur 56-65 tahun.

Berdasarkan klasifikasi umur menurut Kemenkes RI pada penelitian ini sebagian besar ibu rumah tangga kelompok eksperimen memiliki kategori umur masa dewasa awal 26-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (35,0%) dan yang memiliki kategori umur masa lansia awal 46-55 tahun sebanyak 7 orang (35,0%). Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar ibu rumah tangga yang memiliki kategori umur masa dewasa awal 26-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40,0%) dan yang memiliki kategori umur masa lansia awal 46-55 tahun sebanyak 7 responden (35,0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Pendidikan bertujuan untuk menuntun manusia keluar dari kebodohan menuju pencerahan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk menerima informasi baru dan menambah pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 40 ibu rumah

tangga yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dalam masing-masing kelompok terdiri dari 20 responden. Pada kelompok eksperimen sebagian besar ibu rumah tangga berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 11 orang (55%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu rumah tangga berpendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang (40%).

Pendidikan pada penelitian ini dapat berpengaruh pada pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

1. Pengetahuan

a. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Melalui Media Video Mengenai 7 Indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman seseorang khususnya ibu, ke arah yang lebih baik. Hal ini karena pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari kehidupan sehari-

hari serta dapat diterapkan untuk mengubah perilaku ibu menjadi lebih baik.

Sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan melalui media video pada ibu rumah tangga kelompok eksperimen hasil yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 14 orang (70%) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (30%). Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga tidak mendapatkan informasi secara detail mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman serta informasi yang didapatkan seperti dari petugas kesehatan, apabila penyuluhan jarang dilakukan maka akan mempengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga karena mereka kurang mendapatkan informasi.

Berdasarkan penelitian ini kategori pengetahuan cukup yang dimaksud yaitu apabila pengetahuan ibu rumah tangga memahami 7 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah, dikatakan cukup apabila skor jawaban responden $>50\%$ dan dikatakan kurang apabila jawaban responden $<50\%$.

Hasil analisis setelah diberikan intervensi melalui media video

edukasi menunjukkan terjadinya peningkatan pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 20 responden (100%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini bisa terjadi karena video yang diberikan memiliki isi yang dapat mudah dipahami oleh ibu rumah tangga dan video yang menarik. Apalagi diusia ibu rumah tangga, mereka lebih tertarik terhadap sesuatu yang bersifat audio visual.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media video edukasi dimaksudkan mengarahkan indera sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Menurut WHO, orang-orang menyukai media audio visual karena kemampuannya dalam menampilkan tindakan, warna, dan suara yang serasi. Media audio visual memiliki beberapa kelebihan di antaranya tidak membuat penerima pesan menjadi bosan karena perpaduan antara suara dan visualisasi sehingga tidak monoton. Selain itu, pesan yang disampaikan melalui media ini dapat dipahami dengan mudah karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Sebelum diberikan intervensi, pengetahuan ibu rumah tangga berada pada tingkat C1 Mengingat (*Remembering*) sesuai dengan teori perilaku Taksonomi Bloom revisi. Pada tingkat ini, mereka hanya mengingat atau mengambil kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang mengenai isi atau informasi tentang 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang telah mereka

tonton dalam video. Tingkat ini merupakan tingkat pengetahuan terendah.

Setelah dilakukan intervensi, pengetahuan ibu rumah tangga meningkat ke tingkat C2 Memahami (*Understanding*), di mana mereka dapat mendeskripsikan susunan informasi, mencakup makna, tulisan, dan komunikasi grafik. Ibu rumah tangga mulai memahami hal-hal yang berkaitan dengan 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga, yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan pada kelompok eksperimen dilakukan intervensi melalui media video edukasi nilai- $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Dusun Lakatong Pulau sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media video edukasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dalam hal ini didasari oleh isi atau konten video edukasi yang ditampilkan memuat unsur suara, gambar, dan penjelasan isi materi PHBS yang rinci disertai dengan animasi sehingga memudahkan ibu rumah tangga menangkap berbagai informasi yang didengar dan

dilihat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karmila Dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Lindajang”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video edukasi diperoleh nilai pengetahuan $p=0,004 < 0,05$, sikap $p=0,006 < 0,05$, ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode ceramah diperoleh nilai pengetahuan $p=0,016 < 0,05$, sikap $p=0,031 < 0,05$ ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video edukasi dan metode ceramah pada pengetahuan dan sikap diperoleh media video edukasi nilai $p=0,000$ dan metode ceramah nilai $p=0,001$, artinya bahwa media video edukasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sasa Yunita, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya” menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan yang berpengetahuan cukup menjadi 90 responden (94,7%) dan

yang kurang menjadi 5 responden (5,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($< \alpha 0,05$) artinya ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) rumah tangga terhadap pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ghani Dkk (2022) mengenai “Pengaruh Penyuluhan Dan Media Mp3 Terhadap Pengetahuan Pemanfaatan Jamban di Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”. Berdasarkan hasil analisis dengan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Populasi dalam penelitian Ghani Dkk (2022) adalah seluruh kepala keluarga dusun Manteke dan dusun Lakatong dengan jumlah sampel 56 kepala keluarga dusun Manteke dan 56 kepala keluarga dusun Lakatong. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$, sesudah dilakukan penyuluhan dan didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$ setelah diberikan penyuluhan menggunakan media MP3. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dan media MP3 terhadap pengetahuan pemanfaatan jamban di desa Bontomanai tahun 2022.

Berdasarkan analisa peneliti, intervensi melalui media video edukasi terbukti mampu memberikan informasi secara lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh ibu rumah tangga, sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan mereka. Penggunaan media video edukasi dalam melaksanakan edukasi sangat mendukung terjadinya perubahan pengetahuan ibu rumah tangga, khususnya terkait 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Media video edukasi terbukti memiliki efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga dibandingkan dengan tidak menggunakan media sama sekali.

b. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Pada Kelompok Kontrol Tidak Dilakukan Intervensi Melalui Media Video Mengenai 7 Indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga

Menurut Jujun S. Suriasumantri (1996:104) pengetahuan pada hakikatnya adalah keseluruhan apa yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan kekayaan mental yang diperoleh melalui rasio dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari sebuah proses mengetahui. Proses mengetahui ini meliputi kegiatan mengenal, menyadari, memahami, dan menjadi pandai. Jadi, seluruh pengetahuan tersebut merupakan isi dari pikiran manusia. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan yang lebih menekankan pada pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain pendidikan, media, dan keterpaparan informasi.

Di lihat pada tabel distribusi jawaban pengetahuan setelah diberikan pre-post test tidak dilakukan intervensi melalui media video edukasi kepada kelompok kontrol menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (60%) dan yang memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (40%).

Dalam penelitian ini kategori pengetahuan cukup yang dimaksud yaitu apabila pengetahuan ibu rumah tangga memahami indikator-indikator PHBS pada tatanan rumah tangga yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah, dikatakan cukup apabila skor jawaban responden $>50\%$.

Berdasarkan penelitian ini kelompok kontrol hanya sebagai pembanding antara kelompok eksperimen yang dilakukan intervensi kesehatan melalui media video edukasi dan kelompok kontrol yang tidak dilakukan intervensi sama sekali yang bertujuan untuk mengukur perbedaan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang diberikan perlakuan dengan tidak diberikan perlakuan

sama sekali.

2. Sikap

a. Sikap Ibu Rumah Tangga Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Melalui Media Video Edukasi Mengenai 7 Indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga

Sikap (*attitude*) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat berupa perasaan mendukung atau memihak, maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Secara nyata, sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Sukesih, 2020).

Media video memudahkan seseorang dalam menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi, serta dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman (Firdaus, 2016). Video merupakan salah satu bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara audio dan visual secara bersamaan. Media video memiliki dua elemen yang dapat memberikan stimulus pada indera pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Hal ini tercapai karena sekitar 75% sampai 87% pengetahuan di otak disalurkan

melalui mata dan sisanya melalui indera lainnya (Nugroho 2019). Dalam bidang pendidikan kesehatan, individu yang memiliki pengetahuan cukup mengalami peningkatan.

Sebelum dilakukan intervensi sikap melalui media video pada ibu rumah tangga kelompok eksperimen hasil yang didapatkan bahwa tingkat sikap ibu rumah tangga dengan kategori negatif sebanyak 1 orang (5%) dan kategori sikap positif sebanyak 19 orang (95%). Dalam penelitian ini kategori sikap positif yang dimaksud yaitu apabila sikap ibu rumah tangga menerapkan 7 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah, dikatakan positif apabila skor jawaban responden $>62,5\%$ dan dikatakan negatif apabila skor jawaban responden $<62,5\%$.

Hasil analisis setelah diberikan intervensi melalui media video edukasi menunjukkan terjadinya peningkatan pada sikap yaitu menjadi sebanyak 20 responden (100%) yang memiliki sikap positif. Ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif sebelum dilakukan intervensi karena sebelumnya sudah pernah mendengar informasi mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap sikap positif. Hal ini

berarti bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada sikap ibu rumah tangga setelah dilakukan intervensi melalui media video mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Sebelum diberikan intervensi melalui media video edukasi, tahapan sikap ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga berada pada tahap menerima (*receiving*) sesuai dengan teori perilaku Taksonomi Bloom. Pada tahap ini, ibu rumah tangga bersedia menerima informasi yang diberikan atau yang pernah diterima sebelumnya. Tahap ini merupakan tingkatan sikap yang paling awal. Setelah diberikan intervensi melalui media video, sikap ibu rumah tangga meningkat ke tahap merespon (*responding*), di mana mereka memberikan respon berupa jawaban ketika ditanya kembali mengenai informasi tentang 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang telah disampaikan.

Hasil uji statistik menunjukkan sikap setelah dilakukan intervensi melalui media video dengan nilai $p = 0,009$ dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perubahan sikap ibu rumah tangga sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media video mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul

“Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Dusun Lawolatu Ngapa Kabupaten Kolaka Utara” menunjukkan bahwa perubahan PHBS dari segi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan nilai $p= 0,000$, menggunakan air bersih dengan nilai $p= 0,007$, menggunakan jamban dengan nilai $p= 0,001$, memberantas jentik dengan nilai $p= 0,004$, aktifitas fisik dengan nilai $p= 0,001$, tidak merokok didalam rumah dengan nilai $p= 0,004$ yaitu Ada pengaruh perubahan PHBS mencuci tangan dengan air bersih dan sabun menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat memberantas jentik dirumah, melakukan aktifitas fisik, tidak merokok didalam rumah sebelum dan setelah mendapat intervensi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati dan Icha Dian (2020) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020” menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* penyuluhan menggunakan media video memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang anemia dengan hasil pengetahuan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan sikap $0,001$ ($p<0,05$). Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan

dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMPN 1 Turikale tahun 2020.

b. Sikap Ibu Rumah Tangga Pada Kelompok Kontrol Tidak Dilakukan Intervensi Melalui Media Video Edukasi Mengenai 7 Indikator PHBS Tatanan Rumah Tangga

Sikap (*attitude*) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat berupa perasaan mendukung atau memihak, maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Ditinjau dari kategori sikap, maka sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau latar belakang seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya (Dwi Marintan, 2022)

Di lihat pada tabel distribusi jawaban sikap setelah diberikan pre-post test tidak dilakukan intervensi melalui media video edukasi kepada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sikap positif sebanyak 20 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya sikap positif pada ibu rumah tangga ini dipengaruhi oleh pola perilaku hidup bersih (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari dan sebelumnya ibu rumah tangga sudah pernah mendengar informasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap sikap positif ibu rumah tangga

pada kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian ini kelompok kontrol hanya sebagai pembanding antara kelompok eksperimen yang dilakukan intervensi kesehatan melalui media video edukasi dan kelompok kontrol yang tidak dilakukan intervensi sama sekali yang bertujuan untuk mengukur perbedaan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan sama sekali.

3. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024

Pengetahuan dan sikap pada anak dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi dengan menggunakan metode dan media promosi kesehatan yang sesuai. Metode ceramah merupakan penyampaian informasi atau bahan ajar secara lisan, yang merupakan metode paling mudah untuk menyampaikan informasi serta sangat efisien tanpa membutuhkan media. Meskipun pengetahuan yang dapat diperoleh dari metode ceramah bisa sangat banyak, namun metode ini tidak membuat orang yang mendengarkan memahami dengan jelas apa yang disampaikan, hal ini juga disebabkan oleh faktor kebosanan dan tanpa bantuan peraga sehingga pengetahuan sulit diingat.

Sedangkan media audiovisual adalah media yang sangat menarik karena dapat menyampaikan pesan dan informasi secara audio dan visual.

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behaviour*). Sebelum dilakukan intervensi melalui media video edukasi mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga diketahui dari 20 responden kelompok eksperimen hanya terdapat 6 orang (30%) yang memiliki kategori pengetahuan cukup dan setelah dilakukan intervensi melalui media video terjadi peningkatan menjadi 20 orang (100%) yang memiliki kategori pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan karena adanya stimulus yang diterima oleh ibu rumah tangga yang diberikan melalui media video edukasi terkait 7 indikator PHBS rumah tangga.

Media audio visual dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memberikan stimulus untuk mengubah pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga, karena mengandung unsur yang dapat didengar dan dilihat. Kemampuan media video audio visual pada penelitian ini lebih baik dan lebih menarik karena memuat isi konten mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang dijelaskan secara detail disertai dengan gambar animasi dan suara yang jelas pada setiap poin indikator PHBS yang ditampilkan dalam video. Menurut Criony (2022) Indera penglihatan merupakan indera

yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak, yaitu sekitar 75% sampai 87%, sedangkan indera lainnya hanya sekitar 13% sampai 25%.

Hasil penelitian dengan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan pada pengetahuan melalui media video edukasi menunjukkan nilai- $p=0,000$ dimana nilai- $p < 0,05$ dan pada sikap melalui media video edukasi menunjukkan nilai- $p=0,009$ dimana juga nilai- $p < 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media video pengetahuan ($p = 0,000 < 0,05$) dan sikap ($p= 0,009 < 0,05$) berpengaruh atau lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video edukasi pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini intervensi kesehatan melalui media video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai 7 indikator PHBS tatanan rumah tangga pada ibu rumah tangga di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar. Hal ini telah dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwa media video edukasi lebih efektif dikarenakan media ini lebih menarik perhatian pada ibu rumah tangga karena memunculkan audio dan visual secara bersamaan dan melalui media video edukasi dapat lebih banyak menyerap pengetahuan melalui panca indera yaitu mata (kurang lebih 75% sampai 87%), dan melalui

indera yang lain sebesar 13% sampai 25%.

Hasil penelitian Fariyah Muhsanah Dkk (2022) yang berjudul “Perilaku Sehat Masyarakat Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” menunjukkan bahwa karakteristik perilaku sehat masyarakat Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tergolong tinggi dan sebaiknya masyarakat tetap mempertahankan dan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat lebih teratur lagi untuk membentengi diri dari berbagai penyakit. Pemanfaatan sarana puskesmas, pemeriksaan rutin dan penyuluhan perlu ditingkatkan lagi agar tercapainya ketahanan individu maupun masyarakat terhadap kondisi rentan penyakit dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian Mutmawardina Dkk (2023) yang berjudul “Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun” menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual pada pengetahuan diperoleh metode ceramah nilai $p=0,001$ dan media audiovisual video nilai $p=0,000$, artinya media audiovisual video lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pemberian media video edukasi lebih berpengaruh karena dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden. Hal ini media video

menghadirkan situasi nyata dan informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada responden.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan, metode maupun pembahasan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti harus menyesuaikan waktu dengan pihak responden karena penelitian ini dilakukan secara *door to door* karena sulitnya mengumpulkan ibu rumah tangga dalam satu waktu dan lokasi
2. Karakteristik umur dan Pendidikan terakhir ibu rumah tangga pada penelitian ini terdapat perbedaan antara kelompok intervensi
3. Kualitas data tergantung pada kebenaran data saat pengisian kuesioner